

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berhubungan erat yang tentunya tidak dapat dipisahkan di dalam kegiatan edukatif. Dapat dikatakan belajar dan pembelajaran apabila adanya interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran pada hakikatnya adalah sebuah proses dalam mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar agar tercapainya tujuan tertentu (Suardi, 2019).

Sasaran pembelajaran adalah faktor penting yang memerlukan perhatian dalam perancangan pengajaran, karena sasaran merupakan upaya yang ingin dicapai untuk mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga sebaiknya sesuai dengan Taksonomi Bloom dan Karthwohl yang terbagi menjadi tiga domain, yaitu domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotorik (Fatmawati, 2013).

Interaksi pembelajaran di kelas untuk menciptakan siswa aktif dalam proses belajar sangat diperlukan. Dalam perancangan sebuah proses pembelajaran tentunya banyak pilihan, strategi pembelajaran menjadi sebuah salah satu cara dalam menggapai sebuah startegi pembelajaran. Dalam sebuah pengelolaan pembelajaran untuk saat ini tidak hanya menekankan sebuah pembelajaran pembelajaran menggunakan metode ceramah, penugasan, dan lain-lain yang memang belum bervariasi. Keterampilan-keterampilan untuk saat ini sangat diperlukan untuk guru, dimana saat ini sudah banyak referensi-referensi

sebuah pembelajaran serta beda nya budaya yang memang terjadi pada pergaulan anak didik dimana yang mempengaruhi seperti teknologi, transportasi, dan lain lain. Alasan tersebut agar tidak terjadinya sebuah kabut hitam didalam sebuah proses pembelajaran. Pengembangan keterampilan pendidik pun sangat dianjurkan dalam berbagai aspek seperti dalam pengembangan keterampilan mengelola kelas, keterampilan dalam menjelaskan, dan pengembangan keterampilan variasi agar perhatian peserta didik meningkat dalam konteks pembelajaran (Sutikno, 2021).

Belajar merupakan sebuah konsep yang dimiliki seseorang dalam posisi peralihan sebuah yang dicapai dalam sebuah proses yang lumayan dalam memakan waktu yang cukup lama dimana hal tersebut terjadi dalam proses alamiah. Belajar juga mempengaruhi berubahnya proses tingkah laku manusia serta keterampilan dalam individu masing-masing yang berhubungan dengan pengetahuan. Dalam proses sebuah pembelajaran maka ada sebuah hasil yang memang sangat dibutuhkan. Dimana peserta didik akan terukur sebuah proses pembelajarannya dengan adanya sebuah hasil dari pengamatan tingkah laku, keterampilan, serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran tertentu. Didalam hasil belajar akan terlihat tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari proses pembelajarannya, apakah faktor pengaruh terhadap individu tersebut. Dalam sebuah pembelajaran tidak semua siswa tentunya mempunyai hasil diatas nilai rata-rata adapula siswa yang memang tidak mencapai nilai rata-rata, hal itu disebabkan beberapa faktor seperti kurangnya penyampaian seorang pendidik karena beliau tidak mempunyai keterampilan-keterampilan dalam mengajar dan juga tidak memiliki atau belum menemukan sebuah strategi pembelajaran yang kurang efektif (Novitas, 2019).

Pendidikan IPA merupakan sebuah cabang ilmu pengetahuan sains yang wajib diikuti oleh peserta didik tingkat dasar. Pendidikan IPA ini sendiri diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk

mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam. Pembelajaran IPA di sekolah tidak hanya mementingkan penguasaan siswa terhadap fakta, konsep, dan teori sains, tetapi siswa dituntut untuk lebih mengerti dan memahami terhadap proses bagaimana fakta, konsep, dan teori yang ditemukan (Anggraeni, 2019) .

Berdasarkan hasil dari test pra siklus yang peneliti lakukan di MI Al-Khoerriyah yang dilaksanakan pada tanggal 9 januari 2024, bahwa ditemukan berbagai masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa di kelas VI terhadap pelajaran IPA, yaitu sebagai berikut. Hasil belajar siswa masih kurang terutama pada pembelajaran IPA. Masih banyak peserta didik mengenai nilai yang tidak mencapai KKM dalam pelajaran IPA. Dalam data hasil test ketercapaian tuntas secara klasikal 23% peserta didik yang tuntas dan 77% peserta yang belum tuntas Dimana data tersebut adalah hasil test dari pra siklus pada mata Pelajaran IPA. Dari total seluruh siswa kelas VI di MI Al-Khoerriyah yaitu 22 siswa dimana siswa yang tuntas terdapat 5 dan siswa yang belum tuntas 17 siswa. Serta terdapat nilai yang tertinggi dan terendah dimana nilai tertinggi mencapai angka 80 dan terendah di angka 30.

Berdasarkan hasil menurut data tersebut belum mencapai ketuntasan secara klasikal dimana ketuntasan secara klasikal ini terdapat 23% dalam hasil ujian yang mencapai nilai KKM. Setelah melihat rekapitulasi nilai ulangan, peneliti melakukan wawancara kepada guru terkait. Proses pembelajaran di MI Al-Khoerriyah kelas VI ini masih menggunakan metode atau model pembelajaran konvensional ceramah dan penugasan.

Melihat dari dampak tersebut anak-anak kurangnya antusias dalam penggalian ilmu pengetahuan (kognitif). Serta dengan keadaan masa pada masa pemulihan saat ini karena daerah dan sekolah yang terdampak bencana gempa bumi di Cianjur pada tanggal 21 November

2022 yang lalu. Dalam lingkup pembelajaran IPA, terdapat beragam teori yang secara langsung berhubungan dengan situasi sehari-hari. Namun demikian, siswa masih menghadapi kesulitan dalam mengerti teori-teori tersebut, meskipun sebenarnya mereka sering mengalami atau menjumpai konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mungkin disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang cenderung mengandalkan buku panduan dan kurang mengaitkan materi dengan konteks nyata.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahannya adalah kurangnya hasil belajar siswa. Maka dari itu peneliti mencoba memberikan kontribusi pada dunia pendidikan, terutama untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penelitian yang berjudul **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Inquiring Mind Want To Know* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA”**. Peneliti menganggap bahwasanya strategi bervariasi sangat dibutuhkan dimana strategi ini menitik utamakan peserta didik untuk menjadi lebih aktif. Peserta didik akan lebih terangsang dengan melihat satu sama lain berbagi pendapat dengan teman-temannya. Serta dalam strategi pembelajaran *inquiring mind want to know* ini pembelajaran lebih bersifat kontekstual karena guru akan memberikan sebuah pertanyaan atau opini dimana hal itu yang sering terjadi atau ditemukan dalam kehidupan-kehidupan sehari-hari.

Sebelumnya dengan pembelajaran yang menitik beratkan kepada guru atau *teacher centre* dalam sebuah pembelajaran dimana siswa kurang dalam secara memahami karena terlalu datar dan membosankan dalam proses pembelajaran. Setelah diterapkan strategi variatif ini dirasa dapat membantu dengan mengubah sebuah proses pembelajaran dimana siswa dapat mengikuti dengan ceria serta pemahaman mereka terbuka dengan luas karena dengan rasa yang berbeda dan tidak monoton dengan ada sedikit penekanan terhadap hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas VI MI Al-Khoerriyah sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Inquiring Mind Want To Know*?
2. Bagaimana proses penerapan strategi pembelajaran *Inquiring Mind Want To Know* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MI Al-Khoerriyah?
3. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Inquiring Mind Want To Know* untuk meningkatkan hasil belajar pada setiap siklusnya ?
4. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas VI MI Al-Khoerriyah setelah seluruh siklus dilaksanakan dengan strategi pembelajaran *Mind Want To Know*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini diarahkan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas VI MI Al-Khoerriyah sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Mind Want To Know*.
2. Untuk mengetahui proses penerapan strategi pembelajaran *Mind Want To Know* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MI Al-Khoerriyah.
3. Untuk mengetahui strategi pembelajaran *Inquiring Mind Want To Know* pada mata pelajaran IPA kelas VI di MI Al-khoerriyah pada setiap siklusnya.
4. Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas VI MI Al-Khoerriyah setelah

diterapkan seluruh siklus dilaksanakan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mind Want To Know*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam penerapan metode pembelajaran secara lebih lanjut kedepannya. Penelitian ini juga dapat menjadi sebuah nilai tambah pengetahuan ilmiah dalam bidang pengetahuan.

2. Manfaat Penelitian secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
- 2) Melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

b. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam mengatasi masalah belajar siswa.
- 2) Memberikan strategi yang menarik dan sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran.
- 3) Memberikan inovasi terhadap sebuah proses pembelajaran serta dapat memberikan warna terhadap kegiatan belajar dan mengajar.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menyelesaikan tugas akhir.
- 2) Memberikan pengalaman mengenai permasalahan yang ada di lapangan.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian masalah tidak jauh dari variabel yang digunakan. Maka penelitian membatasi dalam hal:

1. Penerapan strategi pembelajaran *Mind Want To Know* dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas VI di MI Al-Khoerriyah.

2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

F. Kerangka Berpikir

Strategi pembelajaran adalah suatu pandangan yang bersifat umum dimana pendidik memilih dengan secara rasional dalam memilih sebuah metode yang digunakan dalam konteks belajar dan pembelajaran. Strategi pun dapat diartikan sebuah seni dan pengetahuan dalam melaksanakan sebuah pembelajaran sehingga dapat mengarah kepada tujuan yang efektif dan efisien. Pada dasarnya strategi merupakan sebuah pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja. Dalam dunia pendidikan strategi merupakan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. (Mawati, 2021)

Strategi pembelajaran *Inquiring Mind Want To Know* merupakan salah satu pembelajaran aktif dimana strategi ini dianggap cocok dalam meningkatkan melaksanakan pembelajaran yang menjadi batu loncatan dalam meningkatkan hasil belajar. Karena strategi pembelajaran ini menstimulus peserta didik dalam beraktifitas dan berkomunikasi. Dimana stimulus tersebut untuk mendorong siswa dalam mengenal topik atau permasalahan. Dapat disederhanakan bahwasanya strategi *Inquiring Mind Want To Know* ini bertujuan untuk menstimulus peserta didik untuk membangkitkan rasa keingin tahuan peserta didik dengan meminta peserta didik membuat perkiraan-perkiraan tentang suatu topik atau suatu pertanyaan yang diberikan oleh pendidik serta dapat merangsang aktivitas. (Hendayani, 2020)

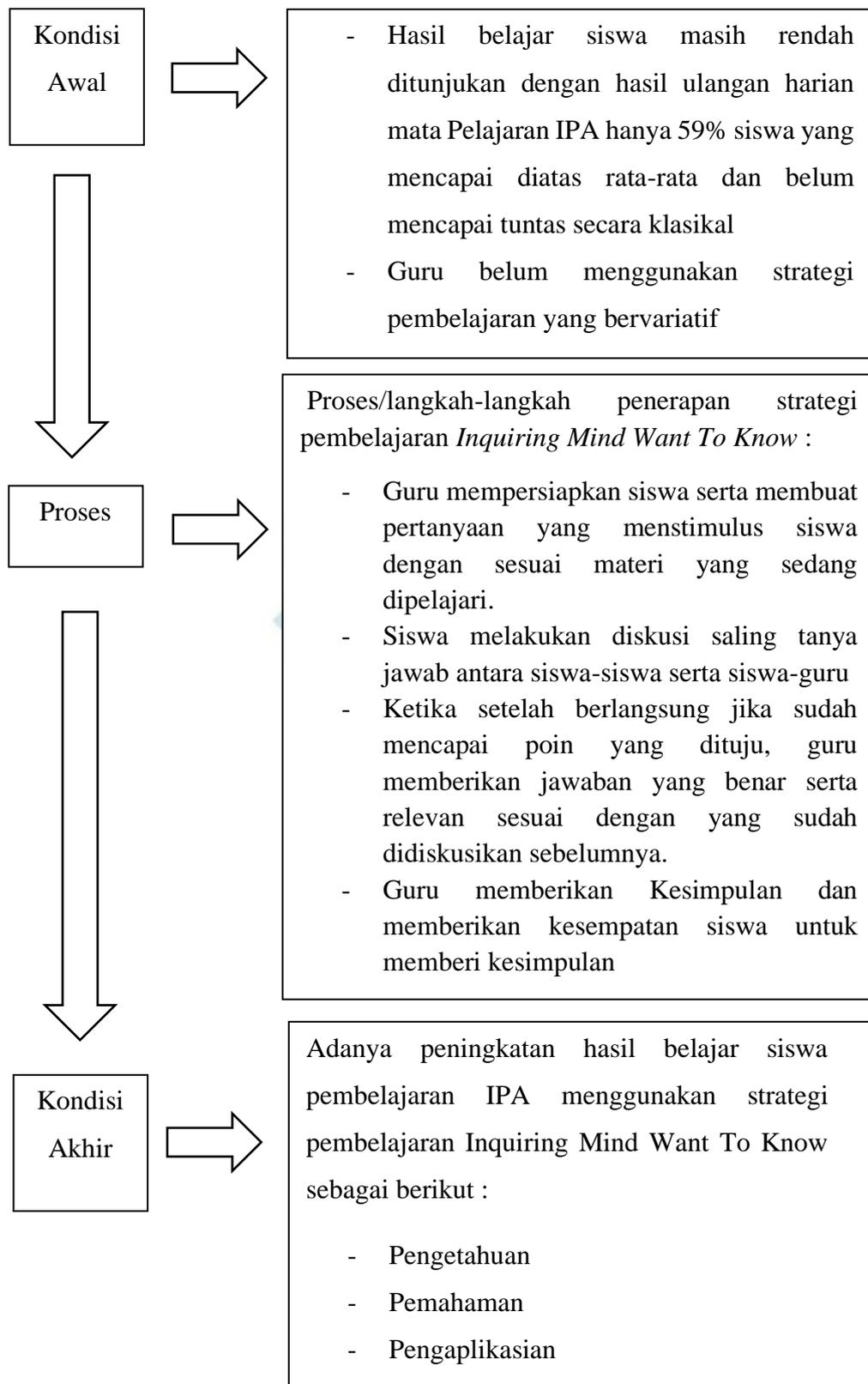
Mengoptimalkan strategi pembelajaran *Inquiring Mind Want To Know* siswa khususnya dalam muatan pelajaran IPA berarti harus dapat menciptakan proses pembelajaran yang mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam berpikir serta memberikan komunikasi dalam memaparkan sebuah konteks dengan baik.

Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur hasil belajar. Pendapat taksonomi bloom yang paling terkemuka dalam hasil tersebut menyebut dan membagi kedalam tiga ranah yaitu Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Adapun indikator hasil belajar menurut moore (Ricardo & Meilani, 2017) sebagai berikut, Ranah kognitif; pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan serta evaluasi. Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran *Inquiring Mind Want To Know* ini diantaranya sebagai berikut :

Ajukan sebuah pertanyaan untuk merangsang pengetahuan yang akan dibahas, pertanyaannya merupakan pertanyaan yang memang bisa di jawab oleh beberapa peserta didik yang mengetahui jawabannya. Selanjutnya yaitu melakukan persiapan dengan mengajak siswa untuk berpikir dan membuat dugaan umum.

Tidak tergesa-gesa dalam memberikan tanggapan tersebut tampung dulu semua jawaban yang dilontarkan, agar menciptakan rasa penasaran dengan jawaban yang sesungguhnya. Gunakan pertanyaan itu untuk mengarahkan siswa kepada apa yang hendak di ajarkan. Sertakan jawaban atas pertanyaan anda dalam penyajian materi anda. Anda perlu memastikan bahwa siswa lebih menaruh perhatian dan penasaran biasanya. (Hendayani, 2020)

Berdasarkan penjelasan di atas, strategi pembelajaran *Inquiring Mind Want To Know* memiliki peran penting dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan skema berikut ini:



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini, “Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)”.

H. Penelitian Terdahulu

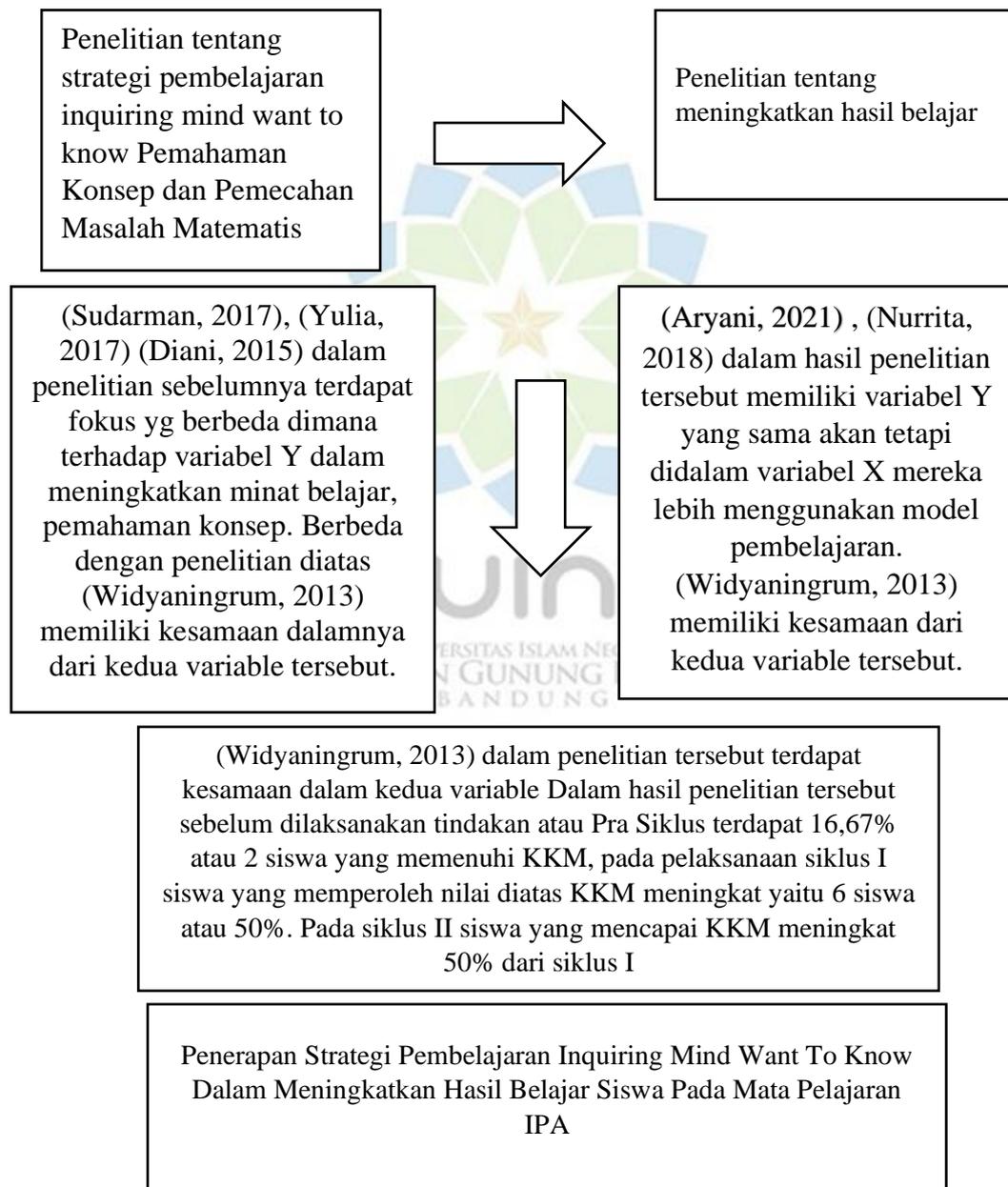
Dari hasil penelitian yang telah dibaca maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Inquiring Mind Want To Know* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematis (Yulia, 2017). Bahwa pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Inquiring Mind Want To Know* dihasilkan nilai rata-rata tes pemahaman konsep matematis kelas eksperimen adalah 33 orang yaitu 76,45 lebih tinggi dibanding rata-rata dengan kelas kontrol terdiri dari 33 orang juga yaitu 63,27. Variansi kelas eksperimen yaitu 158,01 lebih kecil dari kelas kontrol dengan variansi 161,54. Standar deviasi kelas eksperimen adalah 12,57 sedangkan kelas kontrol deviasinya adalah 12,71.
2. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi pembelajaran diarahkan menengah pertama dengan judul Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Inquiring Mind Want To Know* di SMP negeri 17 kota (Diani, 2015). Setelah diadakan UH I, diperoleh nilai rata-rata siswa menjadi 5,13 dan pada UH II meningkat dengan nilai rata-rata siswa menjadi 6,12 dan pada siklus UH III nilai rata-rata meningkat menjadi 7,01. Peningkatan yang terjadi pada UH I yaitu sebesar 10,01% sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar UH II adalah sebesar 10,01% dan peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke UH III yang diperoleh siswa adalah sebesar 14,29%.

3. Dalam upaya meningkatkan, minat belajar melalui strategi pembelajaran *Inquiring Mind Want To Know* bagi siswa kelas V pada tema 1 benda-benda di lingkungan sekitar, subtema 3 manusia dan lingkungan (penelitian tindakan kelas di kelas V SDN 184 buah batu utara kota bandung) (Sudarman, 2017). Bahwa dari hasil kajian dari data yang di dapat khususnya pembahasan mengenai dampak dari strategi pembelajaran *Inquiring Mind Want To Know* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada pelajaran IPA menunjukkan presentase bahwa 88% minat belajar siswa dipengaruhi secara positif dan signifikan. Sehingga strategi pembelajaran *Inquiring Mind Want To Know* ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan minat belajar siswa..
4. Akan tetapi dalam sebuah penelitian (Nurrita, 2018) menunjukkan bahwasanya setiap pengembangan dalam model, metode, dan strategi dapat menyebabkan meningkatnya hasil belajar pada siswa. Melalui penggunaan model pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* peneliti menemukan peningkatan dalam hasil belajar yang awalnya hanya 8,9% setelah diterapkan meningkat dalam rata-rata menjadi 30% (Aryani, 2021). Pada penelitian ini peneliti lebih menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Lalu tingkatan yang diambil dalam melaksanakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada kelas V yang bertempat di MI Al-khoerriyah Mata pelajaran yang diambil juga berbeda jika para peneliti terdahulu mengambil mata pelajaran PPKn yang dijadikan objek, sedangkan peneliti mengambil mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
5. Adapun penelitian yang mempunyai kesamaan dari variable X dengan variable Y terdapat dalam penelitian (Widyaningrum, 2013). Dalam hasil penelitian tersebut sebelum dilaksanakan tindakan atau Pra Siklus terdapat 16,67% atau 2 siswa yang memenuhi KKM, pada

pelaksanaan siklus I siswa yang memperoleh nilai diatas KKM meningkat yaitu 6 siswa atau 50%. Pada siklus II siswa yang mencapai KKM meningkat 50% dari siklus I.

Berikut merupakan sebuah table dengan sebuah penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang diangkat oleh penulis yaitu penerapan startegi pembelajaran *Inquiring mind want to know* untuk meningkatkan hasil belajar.



Gambar 1. 2 Posisi Penelitian diantara Penelitian Relevan